

ABSTRAK

Artikel hasil penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan gerakan buruh dalam kejatuhan rezim otoriter di Korea Selatan tahun 1987 dan Indonesia tahun 1998 serta melihat gerakan buruh dalam memperjuangkan tuntutanannya dalam model pembangunan ekonomi dan tipe rezim pemerintahan masing-masing negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan perbandingan politik dalam bingkai perspektif strukturalisme dan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan rezim kepemimpinan dan gerakan buruh dalam jatuhnya rezim otoriter di Korea Selatan dan Indonesia. Diantaranya mengenai tipe rezim politik, model pembangunan ekonomi, karakteristik, dan mobilisasi gerakan buruh. Buruh dapat berpartisipasi dalam kejatuhan rezim otoriter meskipun tekanan terhadap gerakan buruh diberlakukan.

Oleh karena itu, signifikansi kajian perburuhan di Korea Selatan dan Indonesia dalam perbandingan politik adalah bahwa dengan melalui kajian perbandingan politik, maka dapat dengan mudah untuk mengetahui sejauh mana gerakan buruh di kedua negara tersebut mengalami perkembangan gerakan perburuhan. Dalam hal ini, perbandingan politik merupakan studi untuk menjelaskan konteks, sejarah, sistem pemerintahan, dan perkembangan politik di multi negara. Kesimpulannya, pelemahan terhadap gerakan buruh di Korea Selatan dan Indonesia dalam tekanan rezim otoriter tetap dapat berpartisipasi dalam kejatuhan rezim otoriter di kedua negara tersebut.

Kata Kunci: Perbandingan Politik, Gerakan Buruh, Kejatuhan Rezim Otoriter.

ABSTRACT

This research article aims to understand and describe the labor movement in the fall of the authoritarian regimes in South Korea in 1987 and Indonesia in 1998 and to look at the labor movement in fighting for its demands in the model of economic development and the type of government regime in each country. This research uses qualitative methods and a comparative political approach within the framework of the perspective of structuralism and constructivism paradigm. The results of this study reveal that there are similarities and differences in the leadership regime and the labor movement in the fall of the authoritarian regimes in South Korea and Indonesia. Among them are the type of political regime, the model of economic development, the characteristics, and the mobilization of the labor movement. Workers can participate in the fall of authoritarian regimes despite the pressure on the labor movement.

Therefore, the significance of labor studies in South Korea and Indonesia in a political comparison is that by means of a comparative political study, it is easy to find out the extent to which the labor movement in both countries has experienced the development of the labor movement. In this case, comparative politics is a study to explain the context, history, government systems, and political developments in multi-country. In conclusion, the weakening of the labor movement in South Korea and Indonesia under the pressure of authoritarian regimes can still participate in the downfall of authoritarian regimes in both countries.

Keyword: Comparative Politics, Labor Movement, The Fall of Authoritarian Regimes.

